

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA DAERAH DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

Elsa Trisilia Baghiu¹, Een Novritha Walewangko², Audie O. Niode³

¹²³Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : elsabaghiu@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Sangihe. dan Untuk mengetahui apakah dalam pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Kepulauan Sangihe terjadi *Flypaper Effect*. Belanja daerah merupakan suatu kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2009 – 2018. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah *eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah, Dana Alokasi Umum Berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Belanja Daerah, pengaruh PAD terhadap BD lebih besar daripada pengaruh DAU terhadap BD dan memberikan bukti tentang tidak adanya keberadaan *flypaper effect*. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kota Manado dalam memprediksi Belanja Daerahnya (BD) lebih mengutamakan kemampuan keuangannya sendiri yang diproksi dari penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Daerah, *Flypaper effect*

ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of Regional Original Income and General Allocation Funds on Regional Expenditures in Sangihe Regency. And to find out whether there is a Flypaper Effect in regional financial management in Sangihe Islands Regency. Regional expenditure is a regional obligation that is recognized as a reduction in the value of net assets in the period of the relevant fiscal year. The data used in this study is secondary data in 2009 – 2018. The analytical tools used are simple regression analysis and multiple regression. The software used to perform the analysis is *eviews 10*. The results of the study show that Regional Original Income has a positive and significant effect on regional spending, the General Allocation Fund has a positive but not significant effect on Regional Expenditures, the influence of PAD on BD is greater than the effect of DAU on BD and provide evidence of the absence of the flypaper effect. This shows that the Manado City Government in predicting its Regional Expenditure (BD) prioritizes its own financial capacity as a proxy for Regional Original Revenue (PAD).*

Keywords: Local Own Revenue, General Allocation Fund, Regional Expenditure, *Flypaper effect*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang bersifat multidimensional, melibatkan berbagai aspek yang mempengaruhi kesejahteraan umat manusia. Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan indikator atau kriteria untuk mengukur kemampuan dan kemandirian suatu daerah. Adapun yang menjadi sumber perolehan PAD adalah Pajak dan Retribusi Daerah. Dalam menuju kemandirian daerah perlu upaya intensifikasi dan ekstensifikasi perolehan pendapatan asli daerah. Semakin besar kontribusi yang diberikan PAD terhadap APBD akan menunjukkan semakin besar kemampuan daerah dalam mengelola pembangunan di daerahnya, semakin kecil ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat. Kemampuan perolehan PAD mencerminkan kemampuan daerah dalam pengelolaan sumber-sumber penerimaan juga menunjukkan kemandirian keuangan daerah yang semakin baik.

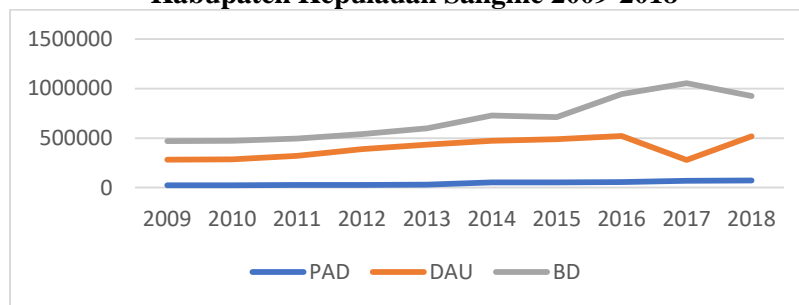
(Mahmudi, 2010) menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum merupakan dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Peranan Dana Alokasi Umum terletak pada kemampuannya untuk menciptakan pemerataan berdasarkan pertimbangan atas potensi fiskal dan kebutuhan nyata dari masing-masing daerah (Undang Undang No.33 Tahun 2004).

Belanja daerah merupakan komponen penting yang selalu mengundang perhatian publik. Hal itu disebabkan karena masyarakat sebagai pemberi dana publik (*public fund*) melalui pajak daerah yang mereka bayarkan berkepentingan untuk mengetahui apakah dana tersebut telah digunakan dengan semestinya, efisien, efektif, dan berorientasi pada kepentingan publik. Belanja daerah tersebut juga mencerminkan kebijakan pemerintah dan arah pembangunan daerah. (Mahmudi, 2010)

Di Kabupaten Sangihe Belanja Daerah didominasi oleh Transfer Pemerintah Pusat khususnya didominasi oleh transfer tidak bersyarat yaitu DAU dalam penerimaan yang ada di Kabupaten Sangihe. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pendapatan daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tahun 2009 sampai 2018 peranan PAD terhadap total pendapatan berfluktuasi tiap tahunnya dengan kontribusi rata-rata 5,39% masih kecil dibanding DAU dengan kontribusi rata-rata 55,90%.

Melihat kenyataan bahwa Transfer Tidak Bersyarat (TTB) atau DAU menjadi sumber dana utama dalam menunjang pembiayaan pembangunan yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe, hal ini mengindikasikan adanya fenomena *flypaper effect* nampaknya juga terjadi pada Kabupaten Kepulauan Sangihe. Oates (1999) menyatakan bahwa ketika respon (belanja) daerah lebih besar terhadap transfer daripada pendapatannya sendiri, maka disebut *flypaper effect* (Halim, 2002). Pada gambar 1.1 menunjukkan perbandingan perkembangan DAU, PAD dan Belanja Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe, dimana trend slope dari DAU lebih curam daripada trend slope dari PAD artinya bahwa peningkatan DAU lebih besar dari peningkatan PAD

Grafik 1.1
Perkembangan Belanja Daerah, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Kabupaten Kepulauan Sangihe 2009-2018



Sumber : BPS Kabupaten Kepulauan Sangihe (diolah)

DAU yang berfungsi menutup celah fiskal dimana kebutuhan fiskal tidak sebanding dengan potensi fiskal daerah ternyata lebih besar dari pada PAD dalam membiayai belanja daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Dengan adanya perbedaan potensi dan sumber-sumber pendapatan serta pengelolaan keuangan daerah, penelitian ini menarik untuk dikaji/diteliti apakah antara PAD dan DAU manakah yang paling berpengaruh terhadap belanja daerah hal ini akan menunjukkan pengelolaan keuangan daerah sudah *On the track* artinya sudah sesuai dengan semangat otonomi daerah.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis bagaimana pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah di Kabupaten Sangihe.
2. Menganalisis apakah dalam pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Kepulauan Sangihe terjadi *Flypaper Effect*

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan. Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan daerah dan dikelola sendiri oleh pemerintah daerah. Pendapatan asli daerah merupakan tulang punggung pembiayaan daerah, oleh karenanya kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap APBD, semakin besar kontribusi yang dapat diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap APBD berarti semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan pemerintah daerah.

Dana Alokasi Umum (DAU)

Menurut Bastian (2003 : 84) Dana Alokasi Umum adalah dana perimbangan dalam rangka untuk pemerataan kemampuan keuangan antar-daerah. Sedangkan menurut Halim (2002 : 160) Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 1, Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber

dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Landasan hukum pelaksanaan DAU adalah UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Keuangan Daerah dan PP No. 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan. Sebagai amanat UU No. 33 Tahun 2004, alokasi yang dibagikan kepada pemerintah pusat minimal 26% dari total penerimaan dalam negeri *netto*. Dengan ketentuan tersebut maka, bergantung pada kondisi APBN dan *Fiscal Sustainability* Pemerintah Indonesia, alokasi DAU dapat lebih besar dari 26% dari total pendapatan dalam negeri *netto*. DAU diberikan berdasarkan celah fiskal dan alokasi dasar. Celah fiskal merupakan kebutuhan daerah yang dikurangi dengan kapasitas fiskal daerah, kebutuhan daerah dihitung berdasarkan variabelvariabel yang ditetapkan undang-undang, sedangkan perhitungan kapasitas fiskal didasarkan atas Penerimaan Asli Daerah (PAD) dan Dana Bagi Hasil (DBH) yang diterima daerah. Sementara alokasi dasar dihitung berdasarkan gaji PNS daerah. Kebutuhan fiskal dapat diartikan sebagai kebutuhan daerah untuk membiayai semua pengeluaran daerah dalam rangka menjalankan fungsi/kewenangan daerah dalam penyediaan pelayanan publik

Belanja Daerah (BD)

Menurut UU No. 33 Tahun 2004 Belanja daerah merupakan suatu kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Pendapatan daerah yang diperoleh baik dari pendapatan asli daerah maupun dana perimbangan tentunya digunakan oleh pemerintah daerah untuk membiayai belanja daerah. Belanja daerah dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Provinsi atau Kabupaten/Kota yang terdiri dari urusan wajib, urusan pilihan dan urusan yang penanganannya dalam bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Belanja penyelenggaraan urusan wajib diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan sistem jaminan sosial. Dalam rangka memudahkan penilaian kewajaran biaya suatu program atau kegiatan, belanja menurut kelompok belanja terdiri dari belanja tidak langsung dan belanja langsung.

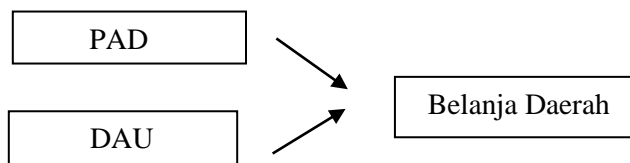
Flypaper Effect

Istilah Flypaper effect diperkenalkan pertama kali oleh Courant, Gramlich, dan Rubinfeld (1979) untuk mengartikulasikan pemikiran Arthur Okun (1930) yang menyatakan "*money sticks where it hits*". Sejauh ini, belum ada padanan kata "*flypaper effect*" dalam bahasa Indonesia sehingga kata ini dituliskan sebagaimana adanya tanpa diterjemahkan, Purnomo (2011).

Menurut Gorodnichenko (2011) berpendapat bahwa flypaper effect dapat terjadi dalam dua versi, yaitu: 1) Merujuk pada peningkatan pajak daerah dan anggaran belanja pemerintah yang berlebihan 2) Mengarah pada elastisitas pengeluaran terhadap transfer yang lebih tinggi daripada elastisitas pengeluaran terhadap penerimaan pajak daerah

Asumsi penentuan terjadinya flypaper effect pada penelitian ini fokus pada perbandingan pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah. Venter (2007) menyatakan bahwa flypaper effect terjadi apabila: 1) Pengaruh/ nilai koefisien DAU terhadap belanja daerah lebih besar dari pada pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah, dan nilai keduanya signifikan. 2) Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh/ respon PAD terhadap Belanja Daerah tidak signifikan, maka dapat disimpulkan terjadi flypaper effect

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Merujuk pada landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dikemukakan adalah diduga bahwa:

1. "Belanja daerah dipengaruhi oleh PAD dan DAU."
2. "Flypaper Effect tidak terjadi pada pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Kepulauan Sangihe"

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan ialah sekunder dankuantitatif. Data sekunder bersifat time series tahun 2009-2018 yang diperoleh dari BPS(badan pusat stastistik) Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang diperoleh berasal dari, dari Badan Pusat Statistik (BPS). untuk memperoleh teori dan data dalam penelitian, dan jurnal – jurnal ilmiah yang berkaitan dengan variabel – variabel penelitian ini. Serta *Library Research* (penelitian kepustakaan) melalui jurnal – jurnal penelitian terdahulu

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Metode Kuantitatif dilakukan dengan menggunakan model ekonometrika dengan bantuan program *Eviews 10* dan Microsoft Excel.

Model Ekonometrika

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana (*simple regression*) dan regresi berganda (*multiple regression*). Teknik yang digunakan untuk mencari nilai persamaan regresi yaitu dengan analisis *Ordinary Least Squares* (OLS) dengan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan.

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi apakah komponen-komponen pendapatan daerah tersebut secara serempak mempengaruhi Belanja Daerah. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$BD_t = b_0 + b_1 DAU_t + b_2 PAD_t + e_t \dots \dots (1)$$

dimana :

- BD_t : Belanja Daerah
- b_0 : Konstanta
- b_1, b_2 : Koefisien Regresi
- DAU_t : Dana Alokasi Umum
- PAD_t : Pendapatan Asli Daerah t :Periode waktu penelitian (2009-2018)
- e : Error term

Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing jumlah DAU dan PAD terhadap jumlah Belanja Daerah (BD) dengan persamaan sebagai berikut :

$$BD_t = a + bX_t + e \dots \dots (2)$$

dimana :

- BD_t : Belanja Daerah
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- X_t : DAUt atau PADt
- t : Periode waktu penelitian (2009-2018)
- e : Error term

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Variabel terikat Belanja Daerah

1. Belanja Daerah (BD)
Belanja Daerah merupakan pengeluaran pemerintah daerah dalam satu periode tahunan. Satuan yang digunakan yaitu Rupiah
2. Dana Alokasi Umum (DAU)
Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Satuan yang digunakan Rupiah
3. Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerimaan daerah asli yang digali didaerah tersebut untuk digunakan sebagai modal dasar pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan usaha-usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah. Satuan yang digunakan Rupiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Ekonometrik

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah

Tabel 1
Pengaruh PAD Terhadap BD

BD = 6.167137+ 0.682578LN PAD	
Std. Error	0.725816 0.068381
t-Statistic	8.496836 9.982017
R ²	= 0.925679
Adjusted R ²	= 0.916388

Sumber: Output Eviews10

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap BD yaitu koefisien sebesar 0,68 dan signifikan pada α 1%, dengan Koefisien Determinan 0.92. Hasil regresi tersebut ditunjukkan pada tabel 1

Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Daerah

Tabel 2
Pengaruh DAU Terhadap BD

	$LBD = - 1.20545 + 1.130378LNDAU$	
Std. Error	2.279019	0.176271
t-Statistic	-0.52894	6.412734
R ²	= 0.837144	
Adjusted R ²	= 0.816787	

Sumber: Output Eviews10

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa DAU berpengaruh positif terhadap BD yaitu koefisien sebesar 1,13 dan signifikan pada α 1%, dengan Koefisien Determinan 0.83. Hasil regresi tersebut ditunjukkan pada tabel 2.

Dari hasil regresi sederhana terlihat bahwa:

1. t-Statistic menunjukan t-Statistic PAD lebih besar dari t-Statistic DAU ini menunjukan bahwa PAD lebih signifikan daripada DAU
2. Dilihat dari R Squared PAD lebih besar dari R Squared DAU ini menunjukan variabel LNDAU lebih besar pengaruhnya untuk menjelaskan perubahan belanja daerah

Analisis Regresi Berganda

Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah

Pengujian atas pengaruh DAU dan PAD terhadap BD dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap Belanja Daerah dan untuk mengetahui yang mana yang lebih dominan diantara kedua variabel tersebut. Hasil regresi tersebut ditunjukkan pada tabel 3

Tabel 3
Pengaruh DAU & PAD Terhadap BD

	$LBD = 4.231912 + 0.263135LNDAU + 0.544332LN PAD$		
Std. Error	2.320848	0.299264	0.171851
t-Statistic	1.823433	0.879271	3.167455
R ²	= 0.933071		
Adjusted R ²	= 0.913948		
D-W stat	= 1.858449		
F stat	= 48.79397		
Prob(F-statistic)	= 0.000078		

Sumber: Output Eviews10

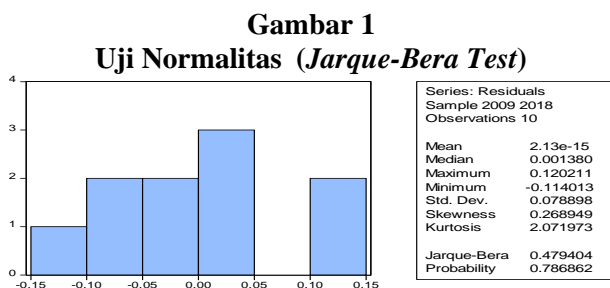
Dari hasil regresi menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap BD dengan koefisien sebesar 0.544332 signifikan pada $\alpha = 10$ %, dan DAU berpengaruh positif terhadap BD dengan koefisien sebesar 0.263135 akan tetapi tidak signifikan. Koefisien Determinan 0.933071 dan

koefisien Determinan Penyesuaian 0.913948. Durbin Watson Statistik sebesar 1.858449, dan F statistic sebesar 48.79397 dan signifikan pada $\alpha = 1\%$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Jarque-Berra Test (*JB Test*) ditunjukkan pada gambar 1 Hasil menunjukkan bahwa Model Belanja Daerah dilihat dari angka *Probability* sebesar 0.96 lebih besar dari 0.05. Hal ini membuktikan bahwa data telah berdistribusi normal (Pratomo, 2007).



Sumber: Output Eviews10

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji White menunjukkan bahwa Model Belanja Daerah tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal tersebut dibuktikan dari hasil Uji White, dimana angka probabilita dari Obs*R-Squared pada hasil estimasi adalah lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 5.588558. Tabel 4 Menunjukkan hasil pengujian dengan Uji White.

Tabel 4
Hasil Uji White

F-statistic	4.081921	Prob. F(2,7)	0.0668
Obs*R-squared	5.588558	Prob-square(2). Chi	0.4931

Sumber: Output Eviews10

Uji Multikolinieritas

Yang dimaksud dengan multikolinieritas adalah adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas yang terdapat dalam suatu model. Widarjono (2006), Ciri-ciri adanya multikolinieritas dapat ditunjukkan oleh beberapa faktor, namun yang paling mendukung penjelasan adanya gejala multikolinieritas dalam model adalah jika dalam hasil regresi diperoleh nilai R^2 yang tinggi (mendekati 1), tetapi tidak satupun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir penting secara statistik (melalui uji F dan uji t). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan melalui cara uji korelasi yaitu *Coefficient Correlation Matrix*, (Pratomo, 2007). Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 *Coefficient Correlation Matrix*.

Tabel 5
Coefficient Correlation Matrix

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	5.386336	6730.052	NA
LND AU	0.089559	18705.53	6.136834
LNPAD	0.029533	4157.352	6.136834

Sumber: Output Eviews10

Tabel 5 menunjukkan bahwa antara variabel PAD, DAU dan BD menunjukkan tidak ada multikolinieritas karena Koefisien Variance tidak lebih besar dari 10

Uji Otokorelasi

Penaksiran model regresi linier normal klasik mengandung asumsi bahwa tidak terdapat korelasi serial diantara *disturbance term* atau autokorelasi, untuk menguji apakah dalam model tersebut terdapat autokorelasi dapat diuji dengan Uji Lagrange Multiplier (LM Test). Dari tabel 6 diperoleh hasil LM Test menunjukkan bahwa nilai probability lebih tinggi dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat otokorelasi dari hasil estimasi tersebut.

Tabel 6
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.841144	Prob. F(2,5)	0.1499
Obs*R-squared	5.319355	Prob. Chi-Square(2)	0.07

Sumber: Output Eviews10

Pengujian Terhadap *Flypaper Effect*

Flypaper effect merupakan suatu kondisi keuangan pemerintah daerah yang membelanjakan lebih banyak atau lebih boros dengan menggunakan dana transfer dari pemerintah pusat (DAU) dibandingkan menggunakan dana sendiri (PAD). Untuk menentukan apakah terjadi *flypaper effect*, maka efek DAU terhadap BD dibandingkan dengan efek PAD terhadap BD.

Dalam regresi sederhana, nilai t-statistic, F-statistic, R^2 , dan Adjusted R^2 masing-masing variabel (regresi) dibandingkan antara DAU dan PAD. Apabila efek yang ditimbulkan oleh perubahan DAU terhadap BD lebih besar daripada efek yang ditimbulkan PAD terhadap BD maka dapat disimpulkan terjadi *flypaper effect*.

Perbandingan masing-masing variabel (regresi) untuk regresi sederhana dengan dapat dilihat dalam tabel 7. Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai t-statistic, F-statistic, R^2 , dan adjusted R^2 masing-masing variabel (regresi) bahwa PAD lebih besar daripada DAU hal ini menunjukkan bahwa pengaruh PAD terhadap prediksi Belanja Daerah (BD) lebih besar daripada pengaruh DAU terhadap Belanja Daerah (BD), yang berarti juga bahwa pernyataan yang menyatakan bahwa pengaruh DAU terhadap BD lebih besar daripada pengaruh PAD terhadap BD, ditolak. Hal ini berarti bahwa keberadaan *Flypaper Effect* tidak terbukti.

Dari hasil regresi berganda dapat dilihat bahwa DAU dan PAD benar-benar memberikan pengaruh terhadap BD. Tabel 7 menunjukkan Dari hasil perbandingan yang menunjukkan bahwa nilai t-statistic, F-statistic, R^2 , dan adjusted R^2 masing-masing variabel (regresi) dari PAD yang lebih besar dari BD. Ditunjukkan juga bahwa pengaruh PAD terhadap BD lebih kecil daripada

pengaruh DAU terhadap BD, akan tetapi pengaruh PAD signifikan pada alpha 10 %, sedangkan DAU tidak signifikan. Keseluruhan hal tersebut memberikan bukti tentang tidak adanya keberadaan *flypaper effect*.

Tabel 7
Perbandingan Pengaruh DAU dengan PAD terhadap Prediksi BD

A (DAU)	B (PAD)	KET
LBD= $-1.20 + 1.13LNDAU$	BD= $6.16 + 0.68LN PAD$	
Sig = 0.0019 t-statistic = 6.412734	Sig = 0.0005 t-statistic = 9.982017	A < B
F-statistic = 41.12315	F-statistic = 99.64066	A < B
R (R2) = (0.837144)	R (R2) = (0.925679)	A < B
Adjusted- R2 = 0.816787	Adjusted- R2 = 0.916388	A < B

Sumber: Output Eviews10

Dengan demikian dari estimasi regresi sederhana dan regresi berganda menunjukkan bahwa dalam pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun Anggaran 2009-2018 membuktikan bahwa tidak adanya fenomena *Flypaper Effect*. Hal ini berarti Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe dalam memprediksi Belanja Daerahnya (BD) lebih mengutamakan kemampuan keuangannya sendiri yang diproksi dari penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe baik PAD maupun DAU berpengaruh terhadap belanja daerah dan PAD lebih besar pengaruhnya daripada DAU Hasil estimasi Regresi Berganda membuktikan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Belanja Pemerintah Daerah (BD), sedangkan DAU juga berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan.
- Dari hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa peranan PAD lebih besar daripada DAU terhadap belanja daerah hal ini menunjukkan dalam pengelolaan keuangan daerah di kabupaten kepulauan sangihe tidak terjadi *flypaper effect* yang artinya sudah on the track sesuai dengan semangat otonomi daerah.

Saran

- Pengelolaan keuangan daerah dalam Kabupaten Kepulauan Sangihe stakeholder baik pemerintah daerah maupun DPRD untuk selalu berupaya untuk selalu meningkatkan hasil penerimaan pendapatan asli daerah agar supaya dari tahun ke tahun akan meningkatkan belanja daerah sehingga pembangunan yang terjadi lebih banyak ditopang oleh kemampuan keuangan daerah itu sendiri semakin mandiri.
- Mengingat bahwa dalam memprediksi Belanja Daerahnya (BD) lebih mengutamakan kemampuan keuangannya sendiri yang diproksi dari penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), maka peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam perolehan sumber-sumber PAD harus lebih diintensifkan.
- Penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu disarankan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya periode waktu/tahun penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung, sehingga nantinya diharapkan kesimpulan yang diperoleh lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Mahyu, Devi Andriyani. *The Effect Of Local Original Revenue, General Allocation Funds, Special Allocation Funds And Profit Sharing Funds On Regional Expenditures In Aceh Province*
- Aziz, Mariam Abdul, Muzafar Shah Habubullah, W.N.W. Azman-Saini, & M. Azali. 2000. *The causal relationship between tax revenues and Government spending in Malaysia. University Putra Malaysia, working Paper*
- Bradford, D. & W. Oates. (1971a). *The analysis of revenue sharing in a new approach to collective fiscal decision. Quarterly Journal of Economics* 85 (3)
- Chang, Tsangyao & Yuan Hong Ho. 2002. *Tax or spend, what cause what: Taiwan's experience . International Journal of Business and economics* 1 (2): 157-165.
- Ferly Christian Kolinug *Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Pemerintah Daerah Kota Manado*
- Gorodnichenko, Yuriy. 2011. *Effects of Intergovernmental Transfer and the Flypaper effect in Turkey. Turquoise Studies*
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics, Fourth Edition.*, McGraw Hill.
- Halim, Abdul & Sukriy, Abdullah., 2004. *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah Studi kasus Kabupaten/Kota di Jawa dan Bali. Yogyakarta: Jurnal ekonomi STEI No.2/Th. XIII/25/ April-Juni 2004: 90-109.*
- Jaya WK, 2002, *Analisa Keuangan Daerah : Pendekatan Makro, Model Program PMSS ES, Kerjasama Dit jen PUOD Depdagri dengan Pusat Penelitian dan Pengkajian Ekonomi dan Bisnis UGM.*
- Kuncoro Mudrajad. 2004. *Otonomi & Pembangunan Daerah*, Erlangga, Jakarta
- Mahmudi., 2010. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.*
- Maimunah Mutiara. 2006. *Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera*
- Masayu Rahma Wati, Catur Martian Fajar. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Kota Bandung*
- M. Zahari MS. *Analisis Pendapatan Asli Daerah Dan Pengaruhnya Terhadap Belanja Daerah Di Provinsi Jambi*
- Muhammad Iqbal, Tarmizi Abbas, Ratna *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Dana Otonomi Khusus Terhadap Belanja Daerah Kabupaten/ Kota Di Provinsi Aceh*
- Nagathan, dan KJ Sivagnanan. 1999. *Federal Transfer and Tax Effort of States in India. Indian Economic Journal*
- Suparmoko,. 2002. *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah, Edisi Pertama, Penerbit Andi, Yogyakarta.*
- Suparmoko, 2011. *Keuangan Negara, Edisi Keenam, BPFE, Yogyakarta.*
- Purnomo, Bayu, 2011 *Flypaper Effect pada Pengaruh Transfer Tidak Bersyarat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*
- Patric Rarung *Pengaruh PAD dan DAU Terhadap PDRB di Kota Manado*
- Prakosa, Kesit Bambang, 2004. *Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Prediksi Belanja Daerah ; Studi Empirik di Wilayah Propinsi Jawa Tengah dan DIY, JAAI Vol 08 No 2.*
- Sari Rusmita *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah di Provinsi Kalimantan Barat*
- Warsito, Kawedar, Abdul Rohman, dan Sri Handayani. 2007. *Akuntansi Sektor Publik: Pendekatan Penganggaran Daerah dan Akuntansi Keuangan Daerah. Penerbit UNDIP: Semarang.*